

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang menuntut perhatian karena pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan yang berkualitas harus mampu meningkatkan potensi siswa sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai komponen diantaranya pemahaman terhadap kurikulum, model pembelajaran, buku pelajaran, media pembelajaran dan sistem evaluasi.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk

menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.<sup>1</sup>

Dari pernyataan di atas terlihat jelas bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki posisi yang begitu signifikan dalam kehidupan, karena Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya memberikan konsep saja akan tetapi juga memberikan keterampilan kepada siswa serta dapat menyiapkan dan menciptakan generasi muda menjadi warga negara yang lebih baik. Jadi, jika Pendidikan Kewarganegaraan diterapkan dalam kehidupan akan sangat memberi manfaat di berbagai aspek kehidupan, baik kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, seharusnya siswa menyukai dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut.

---

<sup>1</sup> *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Dinas Pendidikan Dasar, 2007), h.271.

Namun kenyataannya, masih ada yang beranggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang tidak penting dan terkesan membosankan sehingga memungkinkan siswa menjadi jenuh yang berdampak pada hasil belajarnya.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/ lebih maju).

Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar akan nampak pada perubahan tingkah laku, baik berupa reaksi dan sikap siswa secara fisik maupun mental. Keadaan ini menjadi suatu kesatuan yang menyeluruh pada perubahan tingkah laku sebagai hasil utama dari keseluruhan proses hasil pembelajaran. Dalam hubungan dengan pencapaian hasil belajar ini dalam implementasi suatu materi pelajaran tertentu dapat dijadikan indikator sebagai pencapaian tujuan belajar secara umum.

Penyelenggaraan proses belajar yang efektif dan efisien diperlukan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sebagai contoh

pembelajaran yang mengikutsertakan siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa akan cenderung untuk terus memahami materi pelajaran. Proses pembelajaran melalui interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa, dan siswa dengan guru, secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain yang saling terkait menjadi satu sistem yang utuh. Perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah.

SDN Danau Indah 02 Bekasi merupakan salah satu sekolah negeri yang mempunyai input atau masukan siswa yang memiliki hasil belajar yang bervariasi. Dari pengamatan peneliti, khususnya kelas V mempunyai masalah berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SDN Danau Indah 02 Bekasi tahun pelajaran 2014/2015 data nilai menunjukkan, bahwa pencapaian kompetensi mata pelajaran PKn materi memahami pentingnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) menunjukkan hasil belajar yang belum maksimal.

Ketidakefektifan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas V pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 yaitu banyak siswa yang tuntas hanya 8 dari 23 siswa. Rendahnya hasil belajar ditunjukkan dengan

hasil nilai siswa kelas V, dari 23 siswa hanya 8 siswa atau 34.8% yang mencapai KKM dan 15 siswa atau 65.2% mendapatkan nilai rata-rata kurang dari 61, sedangkan KKM Kelas V SDN Danau Indah 02 Bekasi pada pembelajaran PKn adalah 61.<sup>2</sup> Setelah dianalisis, yang menyebabkan pencapaian kompetensi mata pelajaran PKn siswa kurang maksimal adalah pemilihan metode pembelajaran dan kurangnya peran serta (keaktifan) siswa dalam KBM. Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materi tersebut. Pada tahun ajaran 2014/2015 SDN Danau Indah 02 sudah mempergunakan Kurikulum KTSP, namun pelaksanaannya belum maksimal.

Metode mengajar guru masih secara konvensional. Proses belajar mengajar masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar (KBM) lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran. Metode yang digunakan guru lebih didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Peran serta siswa belum menyeluruh sehingga menyebabkan diskriminasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif dalam KBM cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber belajar yang lain sehingga cenderung memiliki pencapaian kompetensi belajar yang

---

<sup>2</sup> *Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SDN Danau Indah 02 Bekasi Tahun Pelajaran 2013-2014*

lebih tinggi. Siswa yang kurang aktif cenderung pasif dalam KBM, mereka hanya menerima pengetahuan yang datang padanya sehingga memiliki pencapaian kompetensi yang lebih rendah.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka semestinya guru dapat memilih dan menggunakan model atau metode pembelajaran yang lebih relevan. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah metode pembelajaran kooperatif. Dalam metode pembelajaran kooperatif lebih menitikberatkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat dilakukan dengan relatif mudah oleh seorang guru. Dengan kemampuan manajemen kelas, guru hanya perlu memberikan arahan-arahan aktivitas yang harus dilakukan siswa serta mengkondisikan siswa agar belajar dengan kelompoknya. Bimbingan guru tetap diperlukan selama pembelajaran berlangsung.

Apalagi bila ada permasalahan yang tidak dapat dipecahkan siswa dalam kelompoknya. Setiap kelompok memperoleh tugas presentasi untuk menyajikan beberapa kompetensi dasar Pendidikan

Kewarganegaraan (PKn) dalam diskusi kelas. Pada tahap akhir, guru dapat memberikan penekanan kembali tentang materi-materi yang penting dikuasai, serta bersama siswa mengevaluasi sumbangan anggota dan prestasi kelompoknya.

Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball throwing* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada kerjasama antar siswa. Penanaman sikap suka bekerjasama pada diri siswa perlu dipupuk sejak dini agar dapat menjadi bekal bagi siswa mewujudkan sikap gemar hidup bergotong royong yang merupakan karakteristik bangsa Indonesia. Penerapan metode kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi memahami keputusan bersama akan mengajak siswa untuk memahami materi sekaligus menerapkan sikap kerjasama dan menghargai orang lain dalam kelompok sebagai bentuk sederhana dari keterampilan sosial. Selain penekanan pada kerjasama dalam berkelompok, metode pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* juga mengajak anak untuk belajar sambil bermain.

Melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* diharapkan hasil belajar siswa meningkat serta mampu mengikuti pembelajaran secara optimal, serta pembelajaran PKn akan lebih menarik bagi siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran PKn tidak

mengandalkan hapalan saja. Pada kenyataan yang ada di lapangan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan kurang berjalan optimal. Hal ini yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang dicapai. Metode yang digunakan umumnya hanya menerima penjelasan dari guru sehingga pembelajaran berlangsung kurang menarik dan siswa bersikap pasif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menganggap perlu dilaksanakan penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar PKn melalui metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* pada siswa Kelas V SDN Danau Indah 02 Kabupaten Bekasi.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi area dalam penelitian ini adalah pembelajaran PKn siswa SD kelas V. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di SDN Danau Indah 02 Kabupaten Bekasi.

Pada dasarnya terdapat beberapa fokus teridentifikasi yang dapat dijadikan bahan penelitian guna meningkatkan hasil belajar PKn, antara lain: (1) peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V SD melalui peningkatan kompetensi guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, (2) peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V SD melalui pembelajaran aktif dan menyenangkan, (3) peningkatan hasil belajar PKn

siswa kelas V melalui metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan analisis masalah, penelitian yang dapat diteliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa Kelas V SDN Danau Indah 02 Bekasi, maka penelitian ini dibatasi dengan maksud memfokuskan masalah yang diteliti sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang terarah dan mendalam. Peningkatan hasil belajar yang dimaksud adalah peningkatan nilai siswa sedangkan materi yang akan dijadikan bahan penelitian adalah memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*.

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada siswa kelas V SDN Danau Indah 02 Kabupaten Bekasi?

2. Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar PKn materi memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* pada siswa kelas V SDN Danau Indah 02 Kabupaten Bekasi?

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ada 2 manfaat dalam penelitian ini, yaitu :

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Secara umum, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada peningkatan mutu pembelajaran PKn khususnya pada peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi pada pembelajaran PKn materi memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Agar dapat meningkatkan cara belajar yang baik, efektif, efisien, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

### b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan tentang cara-cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *cooperative learning* dan juga cara membentuk sikap kerja sama tim dalam proses pembelajaran.

### c. Bagi Kepala Sekolah

Pihak sekolah mendapatkan informasi dan masukan yang terkait dengan peningkatan hasil belajar PKn menggunakan metode *Snowball Throwing* pada siswa kelas V SDN Danau Indah 02 Kabupaten Bekasi.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam melaksanakan penelitian berikutnya khususnya yang terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran PKn.